

KETEPATAN PENGGUNAAN PREPOSISI DALAM BERITA UTAMA

KORAN SINGGALANG

Nina Hayani Safitri¹, Gusnetti², Hj. Syofiani²

- 1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 - 2) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
- Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta

Ninahayanisafitri@rocketmail.com

ABSTRAK

The problem of this study is the accuracy of the use of prepositions in prepositions in news paper headlines of Singgalang. This study aimed to described the use of prepositions in the first news of singgalang news paper. The teory that use in this research is a teory which presentend by Dja'far H. Assegaf, M. Ramlan & Hasan alwi. The kind of this research is qualitative research using descriptive method. Data collection performed on Desember 2013 than cumulative data amount 10 data where in here there are 55 first news. The amount of analysis found that each of first news on singgalang news paper has used prepositions (di). The fautt that found here only the used of preposition in the following words, while the function in the sentences has been correct. While in the using of prepositions (for, until, to, from, because, so, with, by, at, and since, will, around, go, to, and all has been correct, that is of the function or written. Basen on this research we can conclude that preposition in the first news in singgalang news paper has been correct on the using or the function.

Keywords: The using of preposition in the first news of singgalang news paper.

Pendahuluan

Informasi merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia di samping kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Dari informasi, manusia bisa belajar, mengetahui, dan memahami peristiwa-peristiwa yang terjadi. Dengan mengetahui informasi, manusia pun dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Bahkan dengan informasi, manusia bisa memperoleh penghidupan. Misalnya, informasi tentang lowongan pekerjaan, dari informasi ini, seseorang bisa memperoleh pekerjaan yang akan menunjang kehidupannya.

Media penyampai informasi beragam, ada media lisan dan ada media

tulis. Media lisan yakni melalui ucapan. Informasi ini bisa dikemas dalam bentuk percakapan sehari-hari. Selain itu, informasi lisan juga bisa disampaikan dalam bentuk formal, misalnya berita di radio dan televisi. Hal yang sama pun berlaku untuk informasi tulis. Informasi tulis juga ada yang disampaikan dalam bentuk nonformal dan formal. Informasi tulis nonformal misalnya dalam bentuk surat pribadi, sedangkan informasi tulis formal dalam bentuk berita yang dikemas dalam sebuah koran, majalah, surat kabar, buletin, dan lain sebagainya.

Informasi tulis bisa disampaikan melalui surat kabar. Berdasarkan frekuensi terbitnya, ada surat kabar yang terbit harian dan ada pula yang terbit berkala.

Surat kabar yang terbit harian lebih dikenal dengan istilah harian umum, memuat informasi setiap hari. Informasi ini lebih dikenal dengan berita. Berita menyajikan peristiwa-peristiwa hangat, baru, dan penting bagi pembacanya.

Penyajian berita harus mempertimbangkan kelengkapan unsur. Kelengkapan unsur berita merupakan modal untuk sebuah bangun berita. Bangun berita adalah bentuk atau wujud sebuah berita. Berita yang tidak memiliki unsur lengkap dapat menimbulkan interpretasi yang kurang baik bagi pembaca. Bahkan menurut Simbolon (1997:92), berita tersebut bisa kabur, bisa kurang, dan bisa bohong. Untuk itulah bangun berita ini diteliti, untuk melihat dan mengetahui sejauh mana kelengkapan bangun berita tersebut.

Di samping bangun berita, hal ini yang perlu disoroti dari sebuah berita adalah pengembangannya. Pengembangan berita beranjak dari unsur-unsur pembangun berita tersebut. Pengembangan berita mempermudah pembaca memahami peristiwa yang diberitakan. Unsur yang paling pentinglah yang biasanya dikembangkan, misalnya, unsur *who* (siapa). Unsur ini sering dikembangkan dalam sebuah berita. Namun, persoalannya, pada beberapa berita yang penulis baca, unsur yang dikembangkan sering tidak tepat sasaran. Unsur yang dikembangkan tidak menjelaskan peristiwa yang ingin diberitakan. Pengembangan unsur berita ini penting diteliti untuk mengetahui unsur manakah yang paling sering dan paling tepat dikembangkan dalam sebuah berita.

Assegaf (dalam Ermanto, 2001: 6), mengatakan bahwa berita merupakan laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca karena peristiwa luar biasa, penting atau luas akibatnya,

memiliki segi human interest seperti humor, emosi, dan ketegangan.

Sementara itu, Yosef (2009: 22) mengatakan bahwa berita adalah laporan terkini tentang fakta atau pendapat yang penting atau menarik bagi khalayak dan disebarluaskan melalui media massa. Selanjutnya, Wahyudi (dalam Yosef, 2009:22) mengatakan bahwa berita ialah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai yang penting, menarik bagi sebagian besar khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa periodik.

Berita yang ditulis di media massa agar mudah dipahami dengan menggunakan preposisi atau kata depan. Chaer (1990: 23) mengemukakan, "preposisi adalah kata atau gabungan kata yang berfungsi menghubungkan kata atau frase sehingga terbentuk sebuah frase eksosentrik, yakni frase yang lazim menduduki fungsi keterangan di dalam kalimat". Selanjutnya, Finoza (2008:89) mengemukakan bahwa kata depan adalah kata tugas yang selalu berada di depan kata benda, kata kerja, kata sifat, atau kata keterangan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa preposisi merupakan kata yang berfungsi menandai berbagai hubungan makna antara konstituen di depan nomina, adjektiva, atau adverbial sebagai unsur pembentuk frase preposisional dan sebagai penanda frase eksosentris. Dengan kata lain, preposisi adalah kata tugas yang selalu berada di depan kata (kata benda, kata kerja, kata sifat, atau kata keterangan) berfungsi sebagai penanda frase eksosentrik, dan menandai hubungan antara kata frase yang mengikutinya.

Koran Singgalang adalah salah satu surat kabar daerah yang diterbitkan di Padang yang berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada pembaca. Kelebihan dan keunggulan koran

Singgalang adalah lengkap dan lebih rinci. Dari segi pengembangan unsur harian umum Singgalang lebih banyak memaparkan kronologis peristiwa berita. Informasi yang aktual dipaparkan dalam berita utama yang terletak pada halaman depan koran Singgalang.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap berita utama koran Singgalang, masih ditemukan penggunaan preposisi yang kurang tepat. Salah satunya masih ditemukan penulisan preposisi *diantaranya* masih diserangkaikan penulisannya. Melihat kenyataan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penulisan preposisi pada koran Singgalang, dengan judul “Ketepatan Penggunaan Preposisi dalam Berita Utama Koran Singgalang”.

Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Berita

Berita secara umum diartikan sebagai informasi baru bagi masyarakat. Berita mengandung sesuatu yang baru bagi penerimaannya. Berita adalah informasi tentang kejadian berupa laporan peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Jika kejadian atau peristiwa yang dilaporkan tidak menarik dan tidak memiliki nilai menurut khalayak ramai, maka laporan peristiwa itu tidak layak dikatakan berita.

Menurut Assegaf (dalam Ermanto, 2001: 6) berita dalam arti teknis jurnalistik adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah pula karena ia mencakup segi-segi human interest seperti humor, emosi, dan ketegangan. Senada dengan hal itu Semi (dalam Ermanto, 2001:5) mengatakan berita adalah cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang faktual yang baru dan luar biasa sifatnya.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa berita adalah informasi baru tentang kejadian atau peristiwa yang merupakan fakta yang menarik perhatian dan mengundang keingintahuan pembaca. Melalui berita kita dapat mengetahui tentang informasi yang terjadi.

Berita yang dikategorikan layak muat dan mampu menarik perhatian pembaca apabila berita tersebut sudah memenuhi beberapa persyaratan. Beberapa persyaratan bangunan berita yakni: (1) memenuhi persyaratan teknis, (2) memenuhi persyaratan materi, (3) memenuhi persyaratan bentuk, dan (4) memenuhi syarat kebahasaan. Secara teknis, sebuah berita harus memenuhi enam unsur yang disingkat 5W + 1H, *what* (apa), *who* (siapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (kenapa), dan *how* (bagaimana). Untuk mengujinya, cukup dengan mengajukan pertanyaan: (1) apa permasalahan atau kejadian yang terdapat dalam berita, (2) siapa yang diberitakan, (3) dimana terjadinya peristiwa itu, (4) kapan terjadinya peristiwa, (5) kenapa atau mengapa terjadi peristiwa itu, dan (6) bagaimana terjadinya peristiwa itu, (Ermanto 2005: 96-97).

2.1.2 Jenis- jenis Berita

Jenis-jenis berita menurut Ermanto (2001: 7) di antaranya berita langsung, reportase dan feature. Berita langsung adalah suatu peristiwa atau kejadian yang dilaporkan oleh wartawan dalam bentuk-bentuk tulisan yang dibuat dalam media massa sifat tulisannya padat, lugas, singkat, dan mengandung unsur 5W+ 1 H. Misalnya, sebuah pidato biasanya menyampaikan berita-berita langsung yang hanya menyajikan apa yang terjadi dalam waktu singkat. Berita jenis ini ditulis dengan unsur-unsur yang dimulai dari *what*, *who*, *when*, *where*, *why*, dan *how* (5W+ 1H).

Reportase adalah suatu laporan yang bernilai berita yang disertakan dengan keterangan latar belakang suatu kejadian. Sedangkan feature adalah suatu tulisan yang menyajikan mengenai seputar masalah kehidupan manusia, di antaranya berupa hiburan yang dipaparkan secara santai dan khas. Penyajian feature tidak seperti penyajian berita langsung yang memuat kejadian terbaru.

2.1.3 Teknik Penulisan Berita

Berita merupakan objek kajian jurnalistik yang mempunyai bagian-bagian yang tersusun secara sistematis. Bagian tersebut yaitu *head line* (judul berita), *lead* (teras berita), dan *body* (tubuh berita). Assegaf (1991:51) menyatakan unsur-unsur pembangun berita tersebut adalah *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Berita yang baik memiliki teknik penulisan yang tepat dan harus diperhatikan oleh penulis berita. Menurut Ermanto, (2001:90) Teras berita merupakan bagian terpenting dalam sebuah berita. Dalam teras berita dipaparkan kejadian yang terjadi. Pada teras berita terdapat unsur 5W + 1 H yang merupakan unsur pembangun berita tersebut adalah *what* (apa), *who* (siapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Berita yang baik memiliki teknik penulisan tepat yang harus diperhatikan oleh penulis berita.

Dalam menulis berita yang baik dan benar, ada beberapa teknik penulisan berita yang harus diperhatikan. Paani (dalam Ermanto, 2001:51) mengemukakan persyaratan pembangun berita yakni (1) memenuhi persyaratan teknis, (2) memenuhi persyaratan materi, (3) memenuhi persyaratan bentuk, dan (4) memenuhi persyaratan kebebasan. Persyaratan teknis adalah (1) *what* (apa permasalahan yang ada dalam berita), (2) *who* (siapa yang diberitakan dalam berita) meliputi nama jenis kelamin, umur dan

karakter pelaku, (3) *where* (di mana kejadian atau peristiwa terjadi) meliputi desa, kota, kabupaten, provinsi dan negara, (4) *when* (kapan peristiwa terjadi) meliputi jam, hari, tanggal, bulan dan tahun terjadinya peristiwa, (5) *who* (mengapa peristiwa tersebut terjadi), (6) *how* (bagaimana peristiwa tersebut terjadi). Jadi, dalam menulis sebuah berita harus diperhatikan keakuratannya, karena berita tersebut dibaca oleh khalayak ramai. Oleh karena itu, dalam menulis berita wartawan harus mengetahui syarat teknik penulisan berita tersebut.

Dalam memenuhi persyaratan bentuk hendaknya memperhatikan gaya penulisan piramida terbalik, (Assegaf, 1991:49). Tujuan gaya penulisan piramida terbalik adalah agar pembaca secara cepat menemui peristiwa atau kejadian yang dimuat dalam berita, karena gaya penulisan seperti ini menyajikan permasalahan mulai dari permasalahan paling penting hingga kepermasalahan yang mendukung berita tersebut secara rinci. Artinya, semakin kebawah, berita tersebut semakin terperinci masalahnya.

2.1.4 Bahasa dalam Berita

Penulisan sebuah berita memiliki sebuah perbedaan dengan penulisan tulisan lainnya. Perbedaan khususnya terdapat dari segi bahasa. Bahasa yang dipakai dalam menulis berita haruslah bahasa yang efektif untuk ukuran sebuah berita. Bahasa yang dipakai dinamakan bahasa jurnalistik.

Dalam bahasa Indonesia jurnalistik dituntut penggunaan aturan bahasa Indonesia yakni penerapan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan, penggunaan struktur kalimat bahasa Indonesia dan penggunaan kosa kata baku. Penyusunan berita menuntut penggunaan bahasa Indonesia jurnalistik yang sesuai dengan sifat-sifat khasnya yakni sifat lugas, sifat singkat, sifat padat, sifat sederhana, sifat langsung, sifat menarik, dan bersifat netral (Ermanto, 2001: 43).

2.1.5 Unsur Pengembangan Berita

Berita yang dikategorikan layak muat dan mampu menarik perhatian pembaca apabila berita tersebut sudah memenuhi beberapa persyaratan. Beberapa persyaratan bangunan berita yakni: (1) memenuhi persyaratan teknis, (2) memenuhi persyaratan materi, (3) memenuhi persyaratan bentuk, dan (4) memenuhi syarat kebahasaan (Ermanto, 2001: 31).

Secara teknis, sebuah berita harus memenuhi enam unsur yang disingkat 5W+ 1H, *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (kenapa), dan *how* (bagaimana). Untuk mengujinya, cukup dengan mengajukan pertanyaan: (1) apa permasalahan atau kejadian yang terdapat dalam berita, (2) siapa yang diberitakan, (3) dimana terjadinya peristiwa itu, (4) kapan terjadinya peristiwa, (5) kenapa atau mengapa terjadi peristiwa itu, dan (6) bagaimana terjadinya peristiwa itu, (Ermanto 2001: 32-33).

Lebih lanjut, menurut Sumadiri (2005:118) berita ditulis dengan menggunakan rumus 5W+1H, agar berita itu lengkap, akurat, dan sekaligus memenuhi standar teknis jurnalistik. Artinya, berita itu mudah disusun dalam pola yang sudah baku, dan mudah serta cepat dipahami isinya oleh pembaca, pendengar, atau pemirsa. Dalam setiap peristiwa yang dilaporkan, harus terdapat enam unsur dasar yakni apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), dimana (*where*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Sementara itu, Yosef (2009:122) mengatakan bahwa rumus 5W+1H (*what*, *why*, *where*, *when*, *who*, dan *how*) adalah rumus dasar dalam penulisan berita, baik berita untuk media massa elektronik (televisi, radio, dan internet) maupun untuk media massa cetak (surat kabar, majalah, dan tabloid). Berikut ini adalah contoh dalam menggunakan rumus 5W+1H sebagai berikut:

What : menginformasikan apa yang terjadi

Contohnya: “ Jakarta- Ribuan mahasiswa dari 22 kampus se-Jabodetabek menyatakan komitmennya mendukung pasangan Wiranto-Hary Tanoe Soedibjo (Win-HT) sebagai pasangan capres dancawapres 2014. ”Wiranto-Har Tanoe Soedibjo

Who: menginformasikan siapa yang terkait dengan peristiwa atau hal diberitakan

Contohnya: “ Ribuan mahasiswa dukung Wiranto- Hary Tanoe”

Why: menginformasikan kenapa hal itu terjadi atau mengapa hal itu dilakukan

Contoh: “ Pasangan yang diusung Partai Hanura ini dinilai tegas, jujur, bersih, dan berwibawa, serta mampu membawa Indonesia kembali menjadi ‘Macan’ Asia.

Where: menginformasikan dimana kejadian atau peristiwa itu terjadi atau dilaksanakan.

Contoh: “Komitmen mahasiswa se-Jabodetabek itu diutarakan saat pelantikan pengurus satuan pelajar mahasiswa (sapma) Hanura DKI Jakarta, di Tugu Proklamasi, Jakarta, Minggu (29/9) lalu.

When: kapan peristiwa itu terjadi atau kapan pernyataan itu disampaikan

Contoh: “komitmen mahasiswa se-Jabodetabek itu diutarakan saat pelantikan pengurus satuan pelajar mahasiswa (sapma) Hanura DKI Jakarta, di Tugu Proklamasi, Jakarta, Minggu (29/9) lalu.

How: bagaimana peristiwa itu terjadi atau bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut.

Contoh: “Kami yang hadir di sini, ribuan mahasiswa se-Jabodetabek memandang bahwa negeri ini membutuhkan sosok pemimpin masa depan yang mampu menjadi sosok “ macan podium “.

2.1.6 Pengertian Preposisi

Menurut Chaer (1990: 23), preposisi adalah kata atau gabungan kata yang berfungsi menghubungkan kata atau frase sehingga terbentuk sebuah frase eksosentrik, yakni frase yang lazim menduduki fungsi keterangan di dalam kalimat. Di sisi lain, Finoza (2002: 89) mengemukakan bahwa kata depan adalah kata tugas yang selalu berada di depan kata benda, kata kerja, kata sifat atau kata keterangan. Sedangkan menurut Alwi (2003: 23) preposisi jika ditinjau dari perilaku semantisnya, preposisi menandai berbagai hubungan makna antara konstituen di depan preposisi tersebut dengan konstituen di belakangnya. Jika ditinjau dari perilaku sintaksisnya, preposisi berada di depan nomina, adjektiva, atau adverbialia sehingga terbentuk frasa yang dinamakan frasa preposisional..

Dalam ilmu kebahasaan dikenal istilah preposisi atau kata depan. Kedua istilah ini mempunyai arti yang sama. Sementara itu, Ramlan (1980:17) mengemukakan, “Kata depan atau preposisi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) kata depan termasuk golongan partikel, (2) kata depan berfungsi sebagai penanda dalam frase eksosentrik, (3) secara semantik kata depan menandai pertalian antara kata atau frase yang mengikutinya atau disebut petanda, dengan kata atau frase lain dalam kalimat atau frase yang lebih besar”.

2.1.7 Jenis-jenis Preposisi

Chaer (1990:23) mengemukakan, “secara morfologi preposisi dibagi menjadi tiga bentuk yaitu: (1) yang berupa kata dasar, misalnya di, ke, dari, dan pada, dan (2) yang berupa gabungan kata, dan (3) yang berasal dari kata lain”. Sementara itu, Alwi, dkk (2000:228) membagi preposisi atau dua kelompok jika ditinjau dari segi bentuknya. Pertama, preposisi tunggal yaitu preposisi yang hanya terdiri dari atas satu kata. Kedua, preposisi gabungan yaitu preposisi terdiri atas dua kelompok yaitu berdampingan dan berkorelasi.

2.1.7.1 Preposisi Tunggal

Menurut Alwi (2003: 288) Preposisi tunggal adalah preposisi yang hanya terdiri atas satu kata. Bentuk preposisi tunggal tersebut dapat berupa (1) kata dasar yaitu preposisi yang hanya terdiri atas satu morfem. Berikut adalah contoh preposisi yang berupa kata dasar: (a) antara, (b) dari, (c) pada, (d) ke, (e) hingga, (f) sejak/semenjak, (g) sampai, (h) oleh, (i) dengan, (j) untuk. (2) berupa kata berakfiks yaitu preposisi yang dibentuk dengan menambahkan afiks pada bentuk dasar yang termasuk kelas kata verba, atau nomina. Afiksasi dalam pembentukan ini dapat berbentuk penambahan prefiks, sufiks, atau gabungan kedua-duanya. Berikut adalah contoh preposisi yang berupa kata berprefiks antara lain: (a) bersama, (b) beserta, (c) menjelang, (d) menuju, (e) sekeliling, (f) sekitar, (g) selama, (h) sepanjang, (i) seluruh, (j) seputar, (k) terhadap. Sementara contoh preposisi yang berupa kata bersufiks adalah bagaikan. Sedangkan contoh preposisi yang berupa kata berprefiks dan bersufiks adalah (a) melalui dan (b) mengenai.

2.1.7.2 Preposisi Gabungan

Preposisi gabungan ini menurut Alwi, dkk (2003:290), terdiri atas dua kelompok, yaitu (1) preposisi yang berdampingan. Preposisi yang

berdampingan ini merupakan preposisi gabungan jenis pertama terdiri atas dua preposisi yang letaknya berurutan. Berikut adalah contoh preposisi yang berdampingan antara lain: (a) daripada, (b) kepada, (c) oleh karena (d) oleh sebab, (e) sampai ke, (f) sampai dengan, (g) selain dari. (2) preposisi yang berkolerasi. Preposisi ini merupakan jenis kedua terdiri atas dua unsur yang dipakai berpasangan, tetapi terpisah oleh kata atau rasa lain. Contoh preposisi, yang berkolerasi ini antara lain: (a) antara.....dengan..., (b) dari ... ke..., (c)antara ... dan ..., (d) dari ... sampai..., (e) dari ... hingga ..., (f) sejak ... hingga ..., (g) dari ... sampai dengan..., (h) sejak ... sampai ..., (i) dari ... sampai ke ...

Selanjutnya Chaer, (1990:26) secara semantik membagi preposisi ke dalam beberapa golongan antara lain: (1) yang menyatakan tempat seperti tempat berada yaitu di, pada, dalam, antara dan atas, tempat asal yaitu dari, tempat tujuan yaitu ke dan kepada serta tempat yang dilalui yaitu melalui, lewat atau melewati, (2) yang menyatakan jarak, baik jarak tempat maupun jarak waktu, yaitu dari...sampai, dari...hingga, dan dari...ke, (3) yang menyatakan waktu seperti waktu mulai yaitu dari, sejak, semenjak, dan mulai, waktu tertentu yaitu dalam dan pada, dan waktu akhir yaitu sampai dan hingga, (4) yang menyatakan batas, baik batas tempat, batas waktu, maupun batas perbuatan, yaitu sampai, hingga, atau sampai dengan, (5) yang menyatakan asal, baik asal bahan maupun asal tempat, yaitu dari, (6) yang menyatakan awal atau permulaan, baik mengenai awal waktu maupun asal tempat yaitu sejak, semenjak dan dari, (7) yang menyatakan pelaku yaitu oleh, (8) yang menyatakan perbandingan yaitu seperti, laksana, bagai, bak, daripada, (9) yang menyatakan alat yaitu dengan dan berkat, (10) yang menyatakan tujuan yaitu untuk, kepada, bagi, guna, buat, demi, (11) yang menyatakan hal atau masalah yaitu akan, terhadap, tentang, mengenai, perihal dan perkara, (12) yang menyatakan sebab yaitu

karena dan sebab, (13) yang menyatakan penyertaan yaitu dengan, dan bersama, (14) yang menyatakan cara atau gaya yaitu dengan dan secara, (15) yang menyatakan rujukan yaitu menurut, sesuai dengan, sejalan dengan, berkenaan dengan, dan berkaitan dengan.

Metodologi

3.1 Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Moleong (2011:4) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Pelaksanaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis “Ketepatan Penggunaan Preposisi dalam Berita Utama Koran Singgalang”.

3.2 Data dan Objek Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah koran Singgalang. Objek penelitian ini adalah penggunaan preposisi pada berita utama dalam koran Singgalang. Fokus (data) penelitian ini adalah ketepatan penggunaan preposisi dalam berita utama koran Singgalang mulai tanggal 11 Desember sampai tanggal 20 Desember 2013.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penulisan ini menggunakan teknik dokumentasi, dengan (1) mengumpulkan data dari “Berita utama” Koran Singgalang, (2) Mencatat atau menandai preposisi, (3) mengelompokkan data berdasarkan jenisnya.

3.4 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang digunakan dalam teknik analisis data adalah: (1) mendeskripsikan penggunaan preposisi dalam berita utama koran singgalang, (2) menganalisis ketepatan penggunaan preposisi dalam berita utama koran Singgalang, (3) menginterpretasikan hasil penelitian, (4) menyimpulkan hasil interpretasi.

3.5 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan adalah ketelitian pengamatan penulis. Pengamatan penulis yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan ketelitian pengamatan penulis sendiri untuk keperluan pengecekan terhadap data (Moleong, 2001: 177).

Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap berita utama koran Singgalang yang terbit mulai tanggal 11 Desember sampai tanggal 20 Desember 2013, maka diperoleh data berupa penggunaan preposisi dalam berita utama koran Singgalang sebanyak 10 data dengan 55 berita utama. Data tersebut adalah data 1 terdiri dari 7 berita utama, data 2 sebanyak 6 berita utama, data 3 sebanyak 6 berita utama, data 4 sebanyak 5 berita utama, data 5 sebanyak 4 berita utama, data 6 sebanyak 4 berita utama, data 7 sebanyak 5 berita utama, data 8 sebanyak 5 berita utama, data 9 sebanyak 7 berita utama dan data 10 sebanyak 6 berita utama.

4.2 Analisis Data

Berdasarkan data di atas pada bagian ini akan diuraikan analisis ketepatan penggunaan preposisi dalam berita utama koran Singgalang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penggunaan preposisi dalam berita utama koran Singgalang pemakaiannya sudah tepat baik dari segi fungsi maupun penulisannya. dari 55 berita utama yang diteliti secara keseluruhan sudah menggunakan preposisi dengan baik dari segi fungsi maupun penulisannya. Hal ini dapat dilihat di setiap berita utama hanya terdapat sedikit kesalahan yaitu pada penggunaan preposisi *diantaranya* yang sebenarnya harus dipisah yaitu *di antaranya*.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka di sarankan kepada: (1) Pembaca, sebagai masukan dalam menambah wawasan dan pengetahuan. (2) Mahasiswa Jurusan Bahasa Indonesia, supaya dapat memperdalam pengetahuan tentang penulisan berita, (3) Peneliti lain sebagai pedoman untuk meneliti hal yang berhubungan dengan penggunaan preposisi, dan dapat lebih kritis dalam memahami berita utama.

Daftar Rujukan

Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.

Assegaf, Dja'far H. 1991. *Jurnalistik Masa Kini*. Jakarta Ghalia Indonesia.

Chaer, Abdul. 1990. *Penggunaan Preposisi dan Konjungsi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Nusa Indah.

Chaer, Abdul. 1998. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ermanto. 2001. *Berita dan Fotografi*. Padang : FBSS UNP.

Elfina, Fidiah. 2007 “ Pemakaian Preposisi Bahasa Indonesia Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas XI SMA N 1 Pangkalan Koto Baru Kabupaten 50 Kota”. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Finoza, Lamuddin. 2002. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.

Kasmidarwati, Orlina. 2001. "Preposisi dalam Karangan Siswa kelas II SMU Bunda Padang". *Skripsi*, Padang: Universitas Bung Hatta.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ramlan. 1980. *Kata depan atau preposisi dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: U.P. Karyono.

Simbolon, Parakriti. T. 1997. *Vademekum Wartawan*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Sumadiria, As Haris, 2005. *Bahasa Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Yosef, Jani. 2009. *To Be A Journalist. Edisi Pertama*. Surabaya: Graha Ilmu.

